

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dikelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang

Joni Saputra¹, Yarisda Ningsih²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: jonisaputra190999@gmail.com yarisdaningsih@fip.unp.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada penilaian RPP siklus I 80,5% (baik) meningkat pada siklus II 91,60% (sangat baik), penilaian aspek guru pada siklus I 76,56% (baik) meningkat pada siklus II 93,75% (Sangat Baik), penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I 76,56% (baik) meningkat pada siklus II 93,75% (sangat baik), dan hasil belajar peserta didik pada siklus I 78,95 (B) meningkat pada siklus II 94,62 (A). Dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Model Project Based Learning (PjBL)*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. This is because teachers have not been able to use innovative learning models, resulting in low student learning outcomes in integrated thematic learning. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches which are carried out in two cycles. The results showed an increase in the assessment of lesson plans for the first cycle 80.5% (good) increased in the second cycle 91.60% (very good), the teacher aspect assessment in the first cycle 76.56% (good) increased in the second cycle 93.75% (Very good), assessment of aspects of knowledge and skills of students in cycle I 76.56% (good) increased in cycle

II 93.75% (very good), and student learning outcomes in cycle I 78.95 (B) increased in cycle II 94.62 (A). It can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 01 Ulak Karang Selatan, Padang City.

Keywords : *Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning, Project Based Learning (PjBL) Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang holistic (Fitria, 2021). Dalam pendekatan ini terdapat dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna menggunakan otak kiri yang diwujudkan melalui pengembangan keahlian akademis dan teknis, dan pembelajaran bermakna menggunakan otak kanan yang diwujudkan melalui pengembangan sosial dan keterampilan nilai. Senada dengan pendapat Kemp (dalam Murzia & Indrawati, 2020) menjelaskan bahwa model adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran diterapkan dalam bentuk kegiatan inti pembelajaran sehingga memuat beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Septiani, 2022). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran suatu rancangan kegiatan yang menjelaskan situasi lingkungan pembelajaran antara guru dan anak untuk menciptakan tujuan pembelajaran antara guru dan anak untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 01 Ulak Karang pada Sabtu 18 Januari dan Selasa 24 Januari 2023 diperoleh hasil bahwa pencapaian hasil pembelajaran peserta didik masih kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa kurang optimal adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru belum mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Menurut Natty

dkk (2019) Peserta didik tidak diberikan tugas untuk membuat suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri hal ini membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang hanya terfokus pada pengetahuan hingga mengabaikan keterampilan dan terbilang rendah, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti merasa diperlukannya pengoptimalan hasil belajar peserta didik, menggunakan model yang tepat, dan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu kunci terlaksana pembelajaran adalah keaktifan peserta didik, keaktifan sangat dituntut demi tercapainya tujuan pembelajaran, aktivitas yang dimaksud diantaranya adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, dan aktivitas mental. Untuk itu, guru diharapkan dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sardiman (dalam Martati, 2020) aktivitas merupakan asas penting dalam interaksi belajar dalam berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan suatu kegiatan. Proses belajar mengajar tidak akan berlangsung tanpa adanya aktivitas. Diantaranya aktivitas pembelajar dengan kreativitas pengajar.

Peserta didik sebagai pembelajar harus memiliki aktivitas tinggi ditunjang dengan pengajar/guru yang mampu memfasilitasi aktivitas tersebut karena peserta didik dikatakan berhasil jika peserta didik melakukan aktivitas yang menunjang proses pembelajaran itu sendiri (Maisarah, 2021). Menurut Nakada (dalam Mahardika, 2017) model pembelajaran project based learning (PJBL) yang menggunakan proyek kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh peserta didik sendiri.

Dari permasalahan yang peneliti temukan dalam kegiatan observasi lapangan, maka peneliti memberikan solusi kepada guru kelas yaitu untuk menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menghasilkan suatu produk. PjBL merupakan model pembelajaran yang bersifat jangka panjang kegiatan dengan melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi masalah dunia nyata sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Tujuan pembelajaran yang diperkenalkan dari pembelajaran berbasis proyek adalah agar siswa mampu merancang dan menciptakan sebuah karya dengan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran

disesuaikan dengan karakteristik PjBL yang menitikberatkan pada konsep-konsep penting, pembelajaran berpusat pada peserta didik, proyek realistik, investigasi konstruktif, dan menghasilkan produk. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa PjBL dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa (Ningsih et al., 2019).

Model Pembelajaran Project Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Karena peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, menemukan sesuatu yang ditugaskan dalam lingkungan sekolah, dan mengerjakan proyek secara individu. Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kegiatan belajar yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran tematik terpadu dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan kegiatan tertentu yang ditentukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut: (a) kepala sekolah bersedia menerima inovasi/keterbaruan dalam kegiatan pembelajaran demi kemajuan pendidikan; (b) sekolah menggunakan kurikulum 2013, (c) sekolah tersebut memudahkan mendapatkan/informasi penelitian, (d) guru bersedia menerima untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelasnya. Subjek yang diteliti dalam penulis adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan. Dengan jumlah 28 orang peserta didik. Yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki, dan 12 orang peserta didik perempuan yang terdaftar di semester 2 pada tahun ajaran 2022-2023. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini yang akan ditingkatkan adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dengan berpatokan kepada proses belajar dan data nilai peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan, Kota Padang pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 5, subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 5, subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 5, semester II tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus dengan rentang waktu 3 minggu. Pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 14 Maret dan 9 Mei 2023 dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023.

Siklus I Pertemuan 1

1. Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berdasarkan kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk RPP pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model. Project Based Learning (PjBL) di kelas V semester II. Tema yang digunakan pada siklus I adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 5. Muatan pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, yaitu 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023. Berdasarkan hasil observasi RPP maka penilaian kemampuan guru berdasarkan penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan presentase 75% (C). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi cukup.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 5. Muatan pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Penilaian kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 32 dengan persentase 71,87% (C). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup.

Selanjutnya Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan pada siklus I pertemuan I dari kegiatan peserta didik dilakukan dengan mengisi lembar observasi dengan memberi tanda ceklis (☐) pada deskriptor yang muncul dan menentukan kualifikasi pada setiap aspek yang diamati. Hasil observasi yang dilakukan observer adalah sebagai berikut. , penilaian kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 32 dengan persentase 71,87% (C). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup.

3. Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan I, pertama pada jurnal penilaian sikap spiritual, peneliti mendapati 1 orang peserta didik yang menonjol selama proses pembelajaran, di mana siswa tersebut menonjolkan sikap negatif. 1 orang peserta didik yang menonjolkan sikap negatif menampakkan catatan sikap tidak khushyuk dalam berdoa (menulis sambil berdoa). pada jurnal penilaian sikap sosial, peneliti mendapati 6 orang peserta didik yang menonjol selama proses pembelajaran, di mana 3 orang peserta didik

menonjolkan sikap positif dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada sikap positif, peserta didik menampakkan datang lebih awal dan membantu teman yang sedang piket padahal pada hari tersebut dia tidak ada di jadwal piket. Nilai utama karakternya yaitu peduli, sehingga tindak lanjut yang peneliti lakukan yaitu memberi apresiasi kepada peserta didik tersebut dan memotivasi peserta didik untuk dapat mempertahankannya agar dapat dicontoh oleh peserta didik yang lain.

Hasil belajar peserta didik merupakan gabungan dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Hasil Belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu diperoleh rata-rata 73,73. KBM yang digunakan yaitu 80, dengan demikian hanya 5 orang peserta didik yang sudah mencapai KBM sedangkan 23 peserta didik masih berada di bawah KBM. Persentase ketuntasan sebesar 17,85% dengan nilai tertinggi 91,09 dan nilai terendah 61,75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan 1 disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapatkan peserta didik masih belum maksimal hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang mana tujuan pembelajaran diharapkan pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai dengan baik. Dengan demikian penggunaan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus 1 pertemuan 2 dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul selama siklus I pertemuan 1. Pada bagian sikap hasil belajar peserta didik sesuai dengan jurnal sikap terlihat perilaku peserta didik menunjukkan sikap negatif dan sikap positif. Ada 6 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif dan 7 orang peserta didik menunjukkan sikap positif serta seluruh siswa menonjolkan sikap positif dengan catatan perilaku semua peserta didik ikut berdo'a. Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 69,67 dengan prediket Perlu Bimbingan (D). Sebanyak 13 orang peserta didik mencapai KBM dan 11 orang peserta didik belum mencapai KBM. Ratarata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 adalah 76,71 dengan prediket Cukup (C). Sebanyak 18 orang peserta didik mencapai KBM dan 6 orang peserta didik belum mencapai KBM.

Siklus I Pertemuan 2

1. Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berdasarkan kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk RPP pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V semester II. Tema yang digunakan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 5. Muatan pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, yaitu 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2023.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan 2 pada tema adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 5. Muatan pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP.

Penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 36 dengan presentase 86% (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi baik.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 5. Muatan pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Penilaian kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan pada siklus I pertemuan 2 dari kegiatan peserta didik dilakukan dengan mengisi lembar observasi dengan memberi tanda ceklis (☐) pada deskriptor yang muncul dan menentukan kualifikasi pada setiap aspek yang diamati. Hasil observasi yang dilakukan observer adalah sebagai berikut.

Penilaian kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

3. Hasil belajar

Pada siklus I pertemuan 2, pertama pada jurnal penilaian sikap spiritual, peneliti tidak menemukan peserta didik yang menonjolkan sikap positif maupun negatif dalam pembelajaran. Kemudian pada jurnal penilaian sikap sosial, peneliti mendapati 8 orang peserta didik yang menonjol selama proses pembelajaran, di mana 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif dan 5 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada sikap positif, peserta didik menampakkan datang lebih awal dan membantu teman yang sedang piket padahal pada hari tersebut dia tidak ada di jadwal piket. Nilai utama karakternya yaitu peduli, sehingga tindak lanjut yang peneliti lakukan yaitu memberi apresiasi kepada peserta didik tersebut dan memotivasi peserta didik untuk dapat mempertahankannya agar dapat dicontoh oleh peserta didik yang lain.

Hasil belajar peserta didik merupakan gabungan antara hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 84,17 dengan nilai tertinggi 95,84 dan nilai terendah 66,67. Persentase ketuntasannya 67,85%, jumlah peserta didik yang mencapai KBM sebanyak 19 orang dan yang belum mencapai KBM sebanyak 9 orang.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan dan evaluasi pada peserta didik di siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan 2 disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapatkan peserta didik masih belum maksimal hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang mana tujuan pembelajaran diharapkan pada siklus I pertemuan 2 belum tercapai dengan baik. Dengan demikian penggunaan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul selama siklus I pertemuan 2.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berdasarkan kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk RPP pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V semester II. Tema yang digunakan pada siklus II

adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Upaya Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 5. Muatan pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, yaitu 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi RPP maka penilaian kemampuan dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 33 dari skor maksimal 36 dengan presentase 91,6% (A). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Upaya Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 5.. Muatan pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Berdasarkan penilaian kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus II diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (A). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan pada siklus II dari kegiatan peserta didik dilakukan dengan mengisi lembar observasi dengan memberi tanda ceklis (☐) pada deskriptor yang muncul dan menentukan kualifikasi pada setiap aspek yang diamati. Hasil observasi yang dilakukan observer adalah sebagai berikut. Berdasarkan uraian di atas, penilaian kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan siklus II diperoleh jumlah skor 30 dari skor

maksimal 32 dengan persentase 93,75% (A). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik.

3. Hasil Belajar

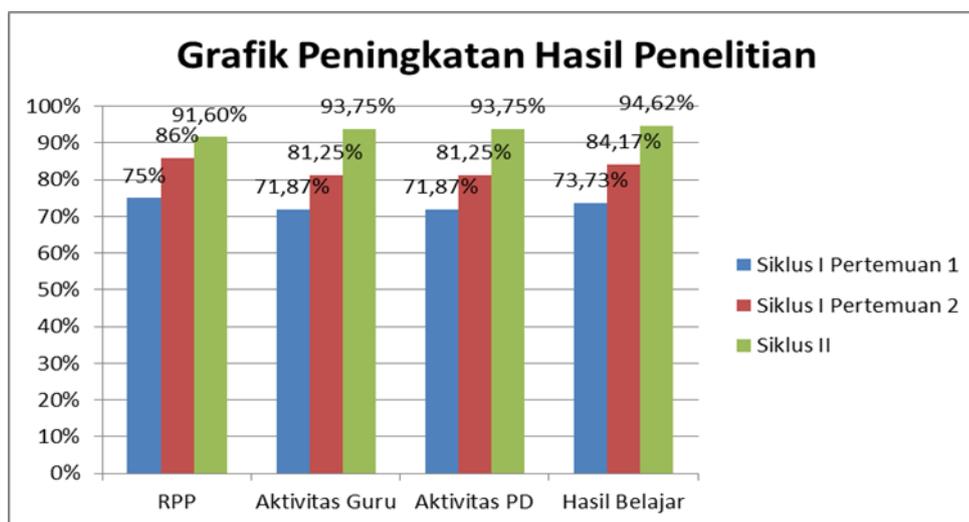
Pada siklus II, pertama pada jurnal penilaian sikap spiritual, peneliti tidak menemukan peserta didik yang menonjolkan sikap positif maupun negatif dalam pembelajaran. Kemudian pada jurnal penilaian sikap sosial, peneliti mendapati 7 orang peserta didik yang menonjol selama proses pembelajaran, di mana 5 orang peserta didik menonjolkan sikap positif dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada sikap positif, tiga orang peserta didik menampakkan sikap percaya diri dengan berani tampil di depan kelas tanpa ditunjuk guru.

Pada sikap negatif peserta didik pertama menampakkan catatan perilaku terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, nilai utama karakter yang kena yaitu disiplin. Sehingga tindak lanjut yang diberikan oleh peneliti yaitu menasehati peserta didik tersebut. Kemudian peserta didik yang kedua menampakkan catatan perilaku negatif yakni tidak mendengarkan guru disaat guru memberikan arahan, nilai utama karakter yang kena yaitu santun. Tindak lanjut yang peneliti lakukan adalah dengan cara menegur kemudian menasehati peserta didik untuk mendengarkan semua arahan dari guru.

Hasil belajar peserta didik merupakan gabungan antara hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata 94,62 dengan nilai tertinggi 98,67 dan nilai terendah 75,17. Persentase ketuntasannya 93,75%, jumlah peserta didik yang mencapai KBM sebanyak 26 orang dan yang belum mencapai KBM sebanyak 2 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh jelas bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) meningkat dari siklus I ke siklus II. Mulyasa menyatakan bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri". Dikarenakan persentase ketuntasan siswa sudah melebihi standar menurut pendapat ahli diatas. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian sudah dinyatakan berhasil, dan penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai siklus ke II.

Peningkatan hasil penelitian menggunakan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dapat dilihat pada grafik di bawah.



Grafik 1. Peningkatan hasil penelitian menggunakan model Project Based Learning

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah : Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PJBL Di kelas V SDN 01 UKS bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PJBL sudah terlaksana dengan sangat baik. Kemudian pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model PJBL Di SDN 01 UKS telah mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–965.
- Mahardika, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(1).
- Maisarah, & Lena, M. S. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Application Of The Project Based Learning (PjBL) Model. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, IV(5), 93–115.

- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, IX(3), 14–23.
- Muzria, W., & Indrawati, T. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tam*, 4(3), 2232–2238.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 3(4), 1082–1092.
- Ningsih, Y., Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>
- Septiani, E., Zainal, Z., & Tawil, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 123–131.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.